

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA PANAS
DAN PERPINDAHANNYA KELAS V
SD 02 YAPINDO**

(Skripsi)

Oleh

AFIFAH ASRI ARGATAMI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V SD 02 YAPINDO

Oleh

AFIFAH ASRI ARGATAMI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD 02 Yapindo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 108 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 54 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik dengan *N-Gain* 0.56 yang termasuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan $t_{hitung} 3.396 > t_{tabel} 2.000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: *blended learning*, hasil belajar, tematik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING MODEL ON LEARNING RESULTS STUDENT THEME PANAS DAN PERPINDAHANNYA IN GRADE V SD 02 YAPINDO

By

AFIFAH ASRI ARGATAMI

The problem of research is the low learning results of fifth grade students of SD 02 Yapindo. The purpose of the research was to know the positive and significant influence on the application of the blended learning model on learning results student in grade V SD 02 Yapindo. This was experimental research. The research design used was non-equivalent control group design. The study population is up to 108 students. The sample was determined by using purposive sampling with 54 students. The instrument used test. The data analysis used independent statistical sample t-test. The results showed that there was a positive and significant influence of the blended learning model on learning results with N-gain 0.56 included in the medium category indicated $t_{count} 3.396 > t_{table} = 2.000$ (with $\alpha = 0.05$).

Keywords: *blended learning, learning results, thematic.*

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA PANAS
DAN PERPINDAHANNYA KELAS V
SD 02 YAPINDO**

Oleh

AFIFAH ASRI ARGATAMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V SD 02 YAPINDO**

Nama Mahasiswa : ***Afifah Asri Argatami***

No. Pokok Mahasiswa : 1513053083

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

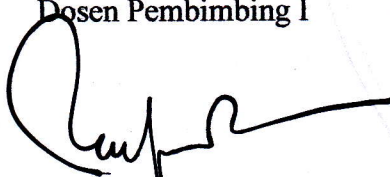
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

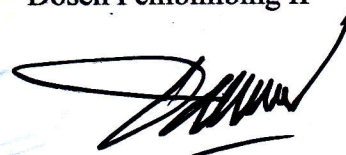
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

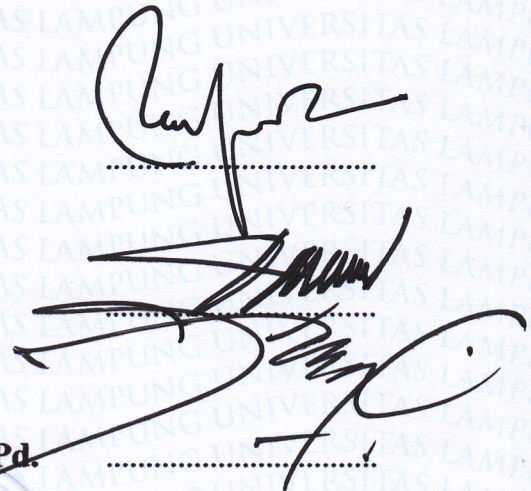
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**

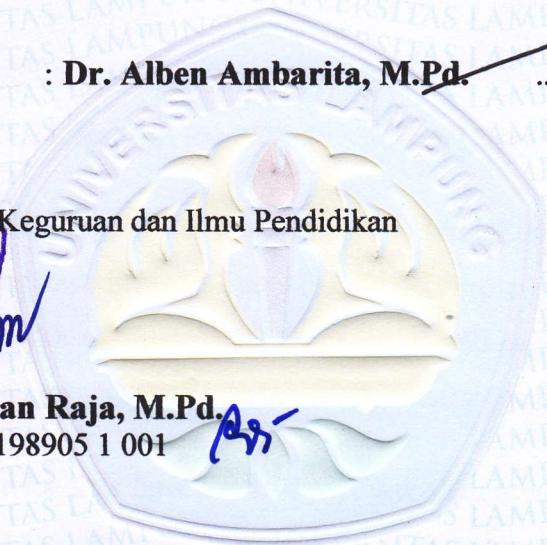
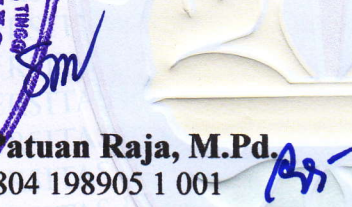
Sekretaris : **Dr. H. Darsono, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juni 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Asri Argatami
NPM : 1513053083
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 17 Juni 2019

Yang membuat Pernyataan



Afifah Asri Argatami
NPM 1513053083

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Afifah Asri Argatami, dilahirkan di Astra Ksetra Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 06 November 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Aris Wibowo dan Ibu Sri Agustiningsih. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu SD 02 Yapindo lulus pada tahun 2009, SMP Yapindo lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Waktu adalah pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”
(HR. Muslim)

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui”
(Aristotle Onassis)

“Perbedaan orang bodoh dan jenius adalah orang jenius punya batasnya”
(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

*Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah swt
Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

***Bapakku tercinta Aris Wibowo
Ibuku tercinta Sri Agustingsih***

Kupersembahkan skripsi ini kepada bapak dan ibu atas kasih sayang dan bimbingan dalam hidup sehingga aku dapat berdiri hingga saat ini. Banyak hal yang ingin aku ungkapkan, tetapi tidak dapat ditulis satu per satu. Semoga hasil dan perjuanganku selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Semangat yang tiada henti agar sanggup menghadapi dunia luar yang sesungguhnya. Sudah 17 tahun aku menempuh pendidikan dengan doa-doa dan perjuangan kalian, kini telah tiba saatnya aku akan membuktikan kepada kalian dan dunia bahwa aku telah siap untuk membuka lembaran baru sebagai seseorang yang bertanggung jawab dan berkarya bagi kepentingan banyak orang. Terimakasih bapak dan ibuku atas pengorbanan kalian selama ini.

Adik-adikku Suci Adianni dan Muhammad Rafif Irsyad

Terimakasih telah memberikan semangat dan doa untuk terus bersabar dan berjuang dalam menggapai cita-cita. Tak banyak permintaanku kepadamu adik-adikku, jadilah kalian orang yang sukses menyelesaikan studi dengan baik, jadilah anak-anak yang berguna bagi orang tua, jangan pernah mengecewakan mereka. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan kepada kita semua.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang secara tidak langsung telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Asep Hidayat, S. Ag., Kepala SD 02 Yapindo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Peni Handayani, S. Pd., Guru Kelas V D SD 02 Yapindo yang peneliti jadikan sebagai kelas eksperimen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Ibu Farida, S. Pd., Guru Kelas V A SD 02 Yapindo yang peneliti jadikan sebagai kelas kontrol yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Peserta Didik SD 02 Yapindo terkhusus kelas V A dan V D yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
14. Yoga Prima Kurniawan terimakasih yang tak pernah bosan memberikanku motivasi dan semangat dalam menuntun ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, Firda Fiona, Fitria Agustina, Dwi Anjarwani, Iin Kurniawati, Yuyun Rachmawati, Nur Maula Ulfana, dan Arum Sage Cani yang selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah peneliti, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
16. Tim hore ku, Mega, Melia, Nosya, Rekha, Agik, Adi, Ade, dan Martiana terima kasih selalu memberikan semangat, bantuan serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
17. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung mau pun tidak langsung. Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 17 Juni 2019
Peneliti

Afifah Asri Argatami
NPM 1513053083

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran.....	10
a. Belajar	10
1) Pengertian Belajar	10
2) Teori belajar	11
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	14
4) Hasil belajar	15
b. Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Model Pembelajaran	18
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	19
c. Pola-pola Model Pembelajaran	20
3. Model <i>Blended Learning</i>	22
a. Pengertian <i>Blended Learning</i>	22
b. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	23
c. Tujuan <i>Blended Learning</i>	24
d. Kategori <i>Blended Learning</i>	25
e. Komponen dalam <i>Blended Learning</i>	26
f. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	26
g. Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	28

h. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	28
4. Pembelajaran Tematik	30
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	32
5. Pendekatan Saintifik.....	34
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	34
b. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	35
6. Panas dan Perpindahannya	37
7. Edmodo	37
a. Sejarah Edmodo	37
b. Pengertian Edmodo	38
c. Sistem Kerja Edmodo	41
d. Implikasi Edmodo untuk Pembelajaran	42
e. Kelebihan dan Kekurangan Edmodo	42
f. Langkah-langkah Membuat Akun Edmodo Pendidik.....	43
g. Langkah-langkah Membuat Akun Edmodo Peserta Didik	46
h. Langkah-langkah Membuat Kuis pada Akun Edmodo.....	47
8. Penelitian yang Relevan	48
B. Kerangka Pikir	50
C. Hipotesis Penelitian.....	52

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian	54
3. Subjek Penelitian.....	55
C. Prosedur Penelitian.....	55
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	56
1. Variabel Penelitian	56
a. Variabel Independen	57
b. Variabel Dependen	57
2. Definisi Operasional Variabel.....	57
a. Model <i>Blended Learning</i>	57
b. Hasil Belajar	59
E. Populasi dan Sampel Penelitian	59
1. Populasi Penelitian	59
2. Sampel Penelitian.....	60
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	61
1. Teknik Pengumpul Data.....	61
a. Teknik Non Tes	61
1) Observasi.....	61
2) Dokumentasi	62
b. Teknik Tes.....	62

G. Instrumen Penelitian.....	63
1. Pengertian Instrumen Tes	63
2. Uji Coba Instrumen Tes	64
3. Uji Persyaratan Instrumen.....	66
a. Uji Validitas	66
b. Uji Reliabilitas	69
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	70
1. Teknik Analisi Data Kuantitatif	70
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	70
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	71
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	71
d. Persentase Keterlaksanaan Model <i>Blended Learning</i>	72
2. Uji Persyaratan Analisis Data	73
a. Uji Normalitas.....	73
b. Uji Homogenitas	74
c. Uji Hipotesis	75
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian.....	77
1. Visi dan Misi	77
2. Tujuan.....	78
3. Jumlah Peserta Didik dan Rombongan Belajar Kelas I-VI.....	79
4. Sarana dan Prasarana.....	80
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	80
6. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	81
B. Pelaksanaan Penelitian	81
1. Persiapan Penelitian	81
2. Pelaksanaan Penelitian	81
3. Pengambilan Data Penelitian	82
C. Analisis Data Penelitian	83
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik.....	83
a. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	83
1) <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	83
2) <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	84
b. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	86
1) <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	86
2) <i>Posttesti Kelas Kontrol</i>	87
2. Analisis Data Hasil Observasi Model <i>Blended Learning</i>	91
D. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	93
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Homogenitas	94
3. Uji Hipotesis.....	94
E. Pembahasan.....	95
F. Keterbatasan.....	99

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tematik <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V SD 02 Yapindo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	4
2. Data Peserta Didik Kelas V SD 02 Yapindo.....	60
3. Klasifikasi Pengkatagorian Variabel X.....	63
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.....	65
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	68
6. Analisis Uji Instrumen Tes.....	68
7. Koefisien Reliabilitas KR 20.....	69
8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	72
9. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran.....	72
10. Keadaan Peserta Didik SD 02 Yapindo.....	79
11. Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	82
12. Distribusi Frekuesnsi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	83
13. Distribusi Frekuesnsi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	85
14. Distribusi Frekuesnsi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	86
15. Distribusi Frekuesnsi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	87
16. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	89
17. Penggolongan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
18. Hasil Observasi Model <i>Blended Learning</i> terhadap Pendidik.....	92
19. Hasil Observasi Model <i>Blended Learning</i> terhadap Peserta Didik.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tampilan awal edmodo	39
2. Tampilan edmodo untuk pendidik	43
3. Tampilan registrasi akun saya guru	44
4. Menu saya guru	44
5. Pengisian identitas akun edmodo <i>step 1</i>	45
6. Pengisian identitas akun edmodo <i>step 2</i>	45
7. Menu aktivasi akun	46
8. Tampilan registrasi akun peserta didik	46
9. Form akun peserta didik.....	47
10. Menu kuis.....	47
11. Halaman untuk membuat kuis	48
12. Kerangka pikir variabel.....	52
13. Diagram rancangan penelitian	54
14. Denah SD 02 Yapindo	80
15. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	84
16. Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	85
17. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	87
18. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	88
19. Diagram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	89
20. Diagram perbandingan rata-rata <i>N-Gain</i> peserta didik.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rubrik Lembar Observasi	107
2. Lembar Observasi	110
SURAT-SURAT PENELITIAN	
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	112
4. Surat Izin Uji Instrumen.....	113
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	114
6. Surat Keterangan dari Fakultas	115
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Sekolah	116
8. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	117
9. Surat Pernyataan	118
10. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	119
DATA SEKOLAH	
11. Keadaan Prasarana SD 02 Yapindo	120
12. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD 02 Yapindo	121
PERANGKAT PEMBELAJARAN	
13. Pemetaan SK dan KD	123
14. Silabus Pembelajaran.....	125
15. Pedoman Kegiatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	128
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen..	129
17. LKPD Bahasa Indonesia	136
18. LKPD IPA.....	140
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	143

20. Kisi-kisi Instrumen Tes	149
21. Soal Uji Instrumen	151
22. Kunci Jawaban Uji Instrumen Tes	163
23. Lembar Observasi Pendidik	164
24. Lembar Observasi Peserta Didik	170

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR

PESERTA DIDIK

25. Hasil Uji Validitas Tes	176
26. Hasil Uji Reliabilitas Tes	178
27. Perhitungan Secara Manual Validitas	179
28. Perhitungan Secara Manual Reliabilitas	181
29. Kisi-kisi Soal <i>Pretest Posttest</i>	182
30. Soal <i>Pretest</i>	184
31. Soal <i>Posttest</i>	191
32. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest Posttest</i>	198

HASIL PENELITIAN

33. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	199
34. Hasil Belajar Kelas Kontrol	200
35. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	201
36. Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	204
37. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	207
38. Uji Normalitas Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	210
39. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	213
40. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	215
41. Uji Hipotesis	217
42. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	218

TABEL-TABEL STATISTIKA

43. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	219
44. Tabel Chi-Kuadrat	220

	Halaman
45. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0-Z	221
46. Tabel Nilai dalam Distribusi f.....	222
47. Tabel Nilai dalam Distribusi t.....	223
 DOKUMENTASI	
48. Dokumentasi Kelas Uji Instrumen.....	224
49. Dokumentasi Kelas Eksperimen	225
50. Dokumentasi Kelas Kontrol.....	233

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi saat ini. Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia, termasuk juga sumber daya manusia Indonesia yang nantinya mampu mendorong kemajuan perkembangan nasional.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (2) Pasal (3) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Apabila fungsi pendidikan di atas dapat terwujud, maka *outcome* dari pendidikan tersebut dipastikan dapat memiliki daya juang dan daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan yang diperlukan pada era globalisasi saat ini. Selain itu, *outcome* dari pendidikan juga dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur yang tinggi pada peradaban suatu bangsa karena dari sistem

dan proses pendidikan tersebut maju mundurnya suatu bangsa dapat dinilai, dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu investasi untuk meletakkan dasar bagi kejayaan bangsa pada masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal, merupakan salah satu ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sumber daya manusia dan termasuk jenjang wajib belajar di Indonesia. Sesuai dengan yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (17) ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, “ Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat”.

Tujuan pendidikan sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Menurut Nasution (2008: 5) kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 atau tematik. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Mulyasa (2013: 7) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Hal ini dimungkinkan jika implementasi Kurikulum 2013 benar-benar dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Melalui usaha yang terintegrasi dalam teoritis dan praktis, setiap lulusan SD diharapkan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memiliki keterampilan untuk hidup dan memiliki kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan dasar Indonesia. Berhasilnya pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satunya yaitu faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, serta meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Perlu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam penyampaian materi pelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap pendidik kelas V yang dilakukan pada tanggal 2 November 2018 di SD 02 Yapindo, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD 02 Yapindo Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Rata-rata	Jumlah peserta didik	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase
Kelas A	70	68,4	27	12	44%	15	56%
Kelas B	70	66,8	27	11	41%	16	59%
Kelas C	70	66,3	27	10	37%	17	63%
Kelas D	70	65,2	27	10	37%	17	63%

Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil pendidik kelas V SD 02 Yapindo tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar tematik di kelas V SD 02 Yapindo masih rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran pada peserta didik kelas V SD 02 Yapindo Tahun Pelajaran 2018/2019 diantaranya belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh pendidik maupun peserta didik, sumber belajar yang digunakan harus dapat memberikan rangsangan untuk belajar atau mempercepat pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi tertentu. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada proses

pembelajaran, karena belum diterapkannya pembelajaran secara *online* atau tidak tatap muka hal ini dapat merangsang kemandirian peserta didik sehingga peserta didik yang kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya secara langsung dapat mengemukakan pendapatnya melalui pembelajaran *online* tersebut. Perangkat *Information Communication and Technologi* (ICT) sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan pendidik dalam penggunaan teknologi tersebut.

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mempelajari tematik adalah mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mencapai kompetensi tersebut, tidak cukup pembelajaran di sekolah, peserta didik juga harus belajar dan berlatih di rumah dan tetap terkoneksi dengan pendidik meskipun tidak melakukan tatap muka.

Pembelajaran tidak tatap muka atau *online* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang pendidik adalah memanfaatkan perkembangan zaman yang dikenal dengan ICT. Dengan perkembangan ICT muncul banyak definisi tentang pembelajaran yang menggunakan internet sebagai medianya seperti *online learning*, *distance learning*, *web-base learning*, *e-learning*, dan *blended learning*. Pendidik dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, dengan memanfaatkan teknologi kegiatan belajar akan semakin

mudah dan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik sehingga memunculkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan jarak jauh yang biasa disebut dengan model pembelajaran campuran atau *blended learning*.

Model *blended learning* dapat membuat peserta didik antusias belajar serta menyadarkan peserta didik bahwa menjadi peserta didik di zaman ini harus mempunyai kreatifitas dan kesadaran akan kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *blended learning* diawali dengan memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Moebis dan Weibelzahl dalam Husamah (2014: 12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.

Pembelajaran yang dapat menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi, gaya belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis teknologi yaitu dengan model *blended learning*. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V SD 02 Yapindo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD 02 Yapindo karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebesar 70.
2. Belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh pendidik maupun peserta didik
3. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
4. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada proses pembelajaran.
5. Perangkat *Information Communication and Technologi* (ICT) sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.
6. Minimnya pengetahuan pendidik dalam penggunaan teknologi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Penggunaan model *blended learning*.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SD 02 Yapindo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada model

blended learning terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan model *blended learning*.

2. Pendidik

Menjadi lebih profesional dalam mengolah proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD 02 Yapindo.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model *blended learning*.

5. Peneliti Lain

Menjadi acuan atau landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan bagi peneliti lain dalam penerapan model *blended learning*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen.
2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VD (kelas eksperimen) dan VA (kelas kontrol) di SD 02 Yapindo.
3. Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai bulan April 2019.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *blended learning*.
5. Penelitian ini menggunakan tema 6 “Panas dan Perpindahannya” sub tema 3 “Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan “ pembelajaran 1.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu pada diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Menurut Susanto (2013: 3) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Komalasari (2015: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Menurut Kurniawan (2011: 8) belajar merupakan sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya pengalaman, atau berinteraksi dengan lingkungan. Djamarah (2006: 13) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Suprijono (2012: 4) belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru. Hal itu memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2) Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik itu. Trianto (2011: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu:

- a) Teori Belajar Konstruktivisme
Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- b) Teori Perkembangan Kognitif Piaget
Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.
- c) Teori Penemuan Jerome Bruner
Bruner menganggap, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.
- d) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky
Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.
- e) Teori Pembelajaran Perilaku
Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Sani (2014: 4-36), menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

- a) Behaviorisme
Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret.
- b) Kognitivisme
Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati).
- c) Konstruktivisme
Menurut teori ini, pengetahuan ada di dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia, bersifat perspektif, konvensional, tentatif, dan evolusioner.

- d) Humanisme
Teori belajar yang humanistic menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.
- e) Sibernetik
Cara belajar sibernetik terjadi jika peserta didik mengolah informasi, memonitornya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprijono (2012: 16), mengenai teori belajar yaitu sebagai berikut.

- a) Teori perilaku
Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan balas (*respons*). Pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan.
- b) Teori belajar kognitif
Menurut perspektif teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- c) Teori konstruktivisme
Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori belajar di atas, peneliti berpendapat bahwa teori Konstruktivisme mendukung model *blended learning*. Konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara utuh, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang yang belajar dan ada pula dari luar diri. Pada dasarnya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Munadi dalam Rusman (2015: 124) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Berikut ini dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

- a) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - (1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
 - (2) Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - (3) Faktor kelelahan.
- b) Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - (1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - (2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - (3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Selanjutnya Susanto (2013:12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang masing-masing terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

4) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mengikuti evaluasi dari semua kegiatan yang tersusun dan sistematis. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Kurniawan (2011: 13) hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik diartikan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sesuatu yang didesain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Gagne dalam Kurniawan (2011: 25) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal. Fathurrohman (2015: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Komalasari (2011: 3) menyatakan bahwa pembelajaran yaitu suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dirman dan Juarsih (2014: 6) pembelajaran adalah suatu proses kombinitif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Zusnaini (2013: 11) pembelajaran dapat diartikan sebagai pengorganisasian atau pengaturan atau penciptaan kondisi lingkungan sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Dalam belajar mengajar, terdapat dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, yaitu antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Aktivitas ini merupakan upaya membelajarkan subjek didik sesuai dengan perencanaan dan desain yang telah ditentukan guna tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Zusnaini (2013: 12) model pembelajaran adalah sebagai suatu cara belajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Pola tersebut dapat dilihat kegiatan pendidik peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menciptakan terjadinya sistem belajar bagi peserta didik.

Menurut Komalasari (2011: 57) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Menurut Sagala (2011: 61) model pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Suprijono (2012: 45) model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membantu

pendidik dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik, sehingga memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman (2015: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dari teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran, b) adanya prinsip reaksi, c) sistem sosial, d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat kesiapan mengajar (dalam *instrusional*) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Rofa'ah (2016: 71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hidayat (2011: 67) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Memiliki prosedur sistematis, sebuah model pembelajaran harus mempunyai prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus, setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus, menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.
- 4) Mempunyai ukuran keberhasilan tertentu, model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa
- 5) Interaksi dengan lingkungan, setiap model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungannya.

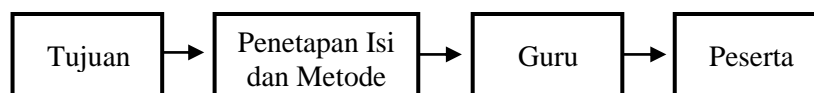
Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran pendidik bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

c. Pola-pola Model Pembelajaran

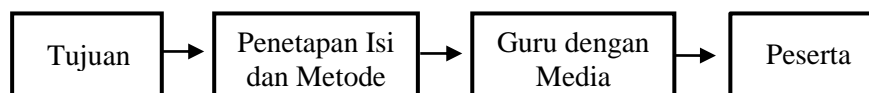
Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti

kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Barry Morris dalam Rusman (2015: 135) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

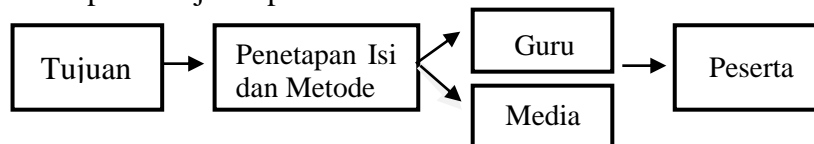
1) Pola pembelajaran tradisional 1



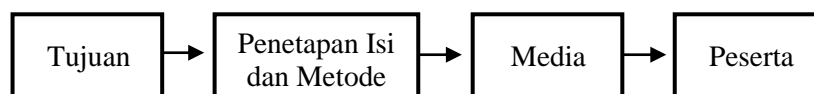
2) Pola pembelajaran tradisional 2



3) Pola pembelajaran pendidik dan media



4) Pola pembelajaran bermedia



Pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan pendidik sebagai penyampai pesan. Pendidik tidak lagi menjadi *central class* di dalam kelas, namun peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar yang didapat dari perkembangan teknologi.

3. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Menurut Moebis dan Weibelzahi dalam Husamah (2014: 12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Sulihin (2012: 371) *blended learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*. Menurut Hermawant dan Wartono (2013: 68) *blended learning* yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dengan pembelajaran *online*.

Peneliti menyimpulkan bahwa *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan tidak tatap muka di mana pembelajaran berbasis *online* atau *E-learning* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga ada perubahan dalam proses pembelajaran, *blended learning* juga merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran sistem konvensional dan modern. Melalui *blended learning* peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang baru.

b. Karakteristik *Blended Learning*

Pembelajaran jarak jauh bukan hal yang sulit untuk dilakukan karena perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Kemudahan mengakses internet menjadikan teknologi sebagai pilihan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sebab peserta didik dapat mengakses internet kapan pun dan dimana pun. Oleh sebab itu, model pembelajaran *blended learning* menjadi alternatif bagi pendidik untuk dapat terus terhubung dengan peserta didik. Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015: 52) karakteristik *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan *online learning* dengan komposisi *online learning* sebanyak 30-79%.

Menurut Husamah (2014: 16) ada empat karakteristik *blended learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- 2) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar via *online*.
- 3) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- 4) Pengajar dan orang tua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Menurut Sharpen dalam Rusman (2015: 245) karakteristik *blended learning*:

- 1) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- 2) Transformatif tingkat pendek pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.

- 3) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik *blended learning* adalah pembelajaran kombinasi melalui tatap muka (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar via *online*. Pembelajaran *blended learning* juga membutuhkan teknologi sebagai medianya di dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Shibley dkk dalam Husamah (2014: 21) bahwa *blended learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Tujuan dari *blended learning* menurut Husamah (2014: 22) sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realitis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibel bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*.

Menurut Khoiroh, dkk (2017: 99) tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Menurut Dwiyo

(2016: 4) tujuan utama dari *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajar agar terjadi belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut mengenai tujuan *blended learning* yaitu menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* serta menjadikan peserta didik mandiri, berkelanjutan, berkembang sepanjang hayat. Berdasarkan tujuan tersebut diharapkan peserta didik akan belajar dengan efektif serta efisien.

d. Kategori *Blended Learning*

Proses *blended learning* memiliki dua kategori utama, yaitu:

- 1) Menggunakan istilah "*blended learning*" untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik dengan memanfaatkan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring lengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas dan peningkatan bentuk aktivitas tatap muka.
- 2) Kebanyakan pengajar pembelajaran campuran (*blended learning*), pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap muka tetapi tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*.

e. Komponen dalam *Blended Learning*

Untuk melaksanakan model pembelajaran *blended learning*, pendidik harus memperhatikan komponen penunjang dalam pembelajaran *blended learning*, menurut Husamah (2014: 37) komponen *blended learning* yaitu 1) *Face to Face* (Tatap Muka), 2) *E-learning* 3) *M-learning*. Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015: 49) komponen *blended learning* yaitu 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, 3) belajar mandiri. Menurut Dwiyoogo (2016: 8) komponen dalam *blended learning* yaitu 1) pembelajaran tatap muka, 2) pembelajaran mandiri, 3) pembelajaran berbasis masalah, 4) pembelajaran tutorial, dan 5) pembelajaran kolaborasi.

Kesimpulan peneliti berdasarkan beberapa pendapat, komponen *blended learning* terdiri dari pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran *e-learning/online learning*, dan pembelajaran mandiri. Komponen-komponen tersebut merupakan penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

f. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kusairi dalam Husamah (2014: 35) mengungkapkan bahwa banyak kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun dengan *e-learning*, baik *online*, *offline*, ataupun *m-learning*.

Kelebihan *blended learning* menurut Husamah (2014: 36) adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 6) Peserta didik saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Adapun model pembelajaran *blended learning* masih memiliki beberapa kekurangan. Menurut Noer dalam Husamah (2014: 36) ada beberapa kekurangan *blended learning* yakni:

- 1) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik.
- 3) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Menurut Kusni (2010: 15), *blended learning* juga menyebabkan beberapa masalah, antara lain:

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.
- 2) Pengajar perlu menyiapkan digital yang dapat menjadi acuan.
- 3) Pengajar perlu merancang referensi sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka.
- 4) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *blended learning* adalah peserta didik mudah mencari materi

pembelajaran melalui *online* sehingga membuat peserta didik menjadi mandiri. Kekurangan model *blended learning* adalah tidak meratanya fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki peserta didik.

g. Pelaksanaan *Blended Learning*

Menurut Carman dalam Izzudin (2012: 239) ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*, yaitu:

- 1) *Live Event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara *sinkronus* dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- 2) *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dan di mana saja secara *online*.
- 3) *Collaboration*, mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi peserta didik.
- 4) *Assessment*, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik bersifat tes maupun non-tes.
- 5) *Performance Support Materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh peserta didik baik secara *offline* maupun *online*.

h. Langkah-langkah *Blended Learning*

Menurut Grant Ramsay dalam Susandi (2017: 51) secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT, yakni:

- 1) Tahapan *seeking of information*, mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK, memilih secara kritis diantara sumber penyedia informasi dengan berpatokan pada *content of relevation*, *content of validity/reability*, dan *academic clarity*. Pengajar berperan sebagai pakar yang dapat memberikan masukan dan nasehat guna membatasi pembelajar dari tumpukan informasi potensial dalam TIK.

- 2) Tahapan *acquisition of information*, pembelajar secara individual maupun dalam kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta, mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran pembelajar, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu kembali mengkomunikasikan dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas TIK.
- 3) Tahapan *synthesizing of knowledge*, adalah mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Menurut Soekartawi dalam Husamah (2014: 27) menyarankan enam tahapan dalam merancang dan melaksanakan *blended learning* agar hasilnya optimal. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar, kemudian mengubah atau menyiapkan bahan ajar tersebut menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk PJJ.
- 2) Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan.
- 3) Tetapkan format pembelajaran *online*.
- 4) Lakukan uji coba terhadap rancangan yang telah dibuat.
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik sambil menugaskan instruktur khusus (pengajar) yang tugas utamanya menjawab pertanyaan peserta didik.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memilih langkah-langkah dalam pelaksanaan *blended learning* dari Grant Ramsay dalam Susandi (2017: 51) yang memiliki tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* dan mengacu pembelajaran berbasis ICT, yakni: 1) *seeking of information* (mencari informasi), 2) *acquisition of information* (perolehan informasi), dan 3) *synthesizing of knowledge* (mensistesis pengetahuan).

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik.

Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Sedangkan Rusman (2015: 254) mengemukakan bahwa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan menggunakan aspek nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran dengan menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik

dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan.

Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang dijelaskan Majid (2014: 89) sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- 10) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2015: 258) yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- 4) Bersifat fleksibel.
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014: 92) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan *rill* peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik/ pendidik dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, menurut Suryosubroto (2009: 10) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan terutama pada pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Dinas dalam Majid (2014: 93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, sebagai berikut:

- 1) Aspek Pendidik
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek Peserta Didik
Pembelajaran terpadu menurut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran
Pembelajaran terpadu, memerlukan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek Kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- 5) Aspek Penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyenangkan, dapat menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama, memberi pengalaman belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kekurangan pembelajaran tematik adalah pendidik harus memiliki kemampuan yang tinggi dan tidak semua pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara cepat.

5. Pendekatan Saintifik

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Majid (2014 : 193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Daryanto (2014 : 51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis,

mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan Saintifik menurut Kurniasih (2014: 29) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep pembelajaran melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik. Majid (2014 : 211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014: 59-80), yaitu:

- 1) Mengamati (*Observasi*)
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah dalam pelaksanaan.
- 2) Menanya
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.
- 3) Menalar
Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.
- 4) Mencoba
Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan.
- 5) Mengkomunikasikan
Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik.

Berdasarkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

6. Panas dan Perpindahannya

Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Kelas V tema dibagi menjadi 9 tema, pada semester ganjil terdapat 5 tema dan semester genap 4 tema yang pada masing-masing tema terdapat sub tema dan tiap sub tema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Tema “Panas Dan Perpindahannya” merupakan tema yang terdapat pada semester genap yaitu tema 6. Tema Panas Dan Perpindahannya terdapat 4 sub tema masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran. Sub tema yang pertama yaitu suhu dan kalor, subtema yang kedua yaitu perpindahan kalor di sekitar kita, subtema yang ketiga yaitu pengaruh kalor dalam kehidupan dan subtema yang keempat yaitu literasi.

7. Edmodo

a. Sejarah Edmodo

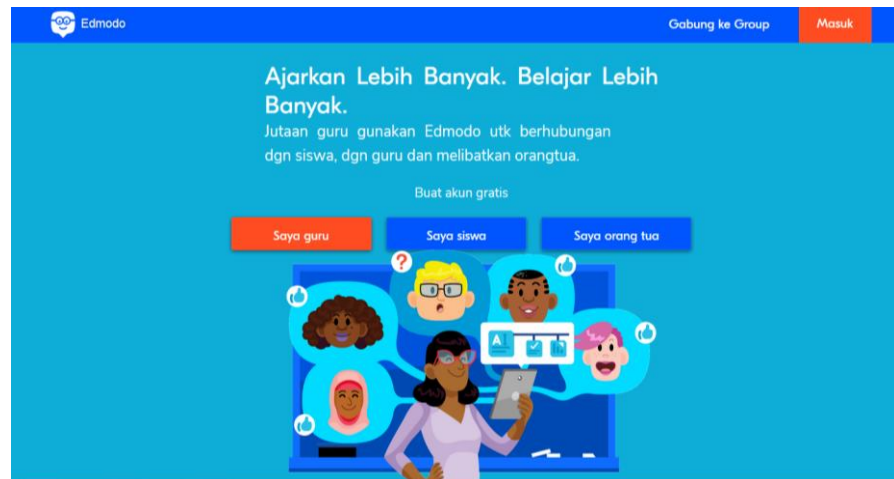
Edmodo dikembangkan pada masa akhir tahun 2008 oleh Nic Borg dan Jeff Ohara yang berkeyakinan perlunya dikembangkan lingkungan sekolah yang terhubung dengan semua aktifitas di dunia, sehingga tidak ada kesenjangan antara kehidupan peserta didik di sekolah dengan kehidupan kesehariannya. Edmodo adalah media *social network microblogging* yang aman bagi peserta didik dan pendidik. Pada situs ini orang tua pun dapat bergabung serta berkomunikasi dengan pendidik dan orang tua peserta didik lain, selain itu tentu saja dengan putra atau putri mereka sendiri. Sekarang

edmodo sudah berkembang pesat dan sudah memiliki kurang lebih 7 juta akun yang terdiri dari pendidik dan murid. Pada tahun 2010 edmodo meluncurkan “subjek” dan “penerbit” masyarakat, media digital perpustakaan, pusat bantuan, dan rekening induk untuk berkomunikasi dengan pendidik, orang tua, dan peserta didik.

b. Pengertian Edmodo

Edmodo merupakan jejaring sosial untuk pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Edmodo memberi fasilitas bagi pendidik, murid tempat yang aman untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi konten dan aplikasi pembelajaran, pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik, diskusi dalam kelas virtual, ulangan secara *online*, nilai dan masih banyak lagi akan dibahas di bawah. Pada intinya Edmodo menyediakan semua yang bisa kita lakukan di kelas bersama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ditambah fasilitas bagi orang tua bisa memantau semua aktifitas anaknya di edmodo asalkan punya *parent code* untuk anaknya.

Edmodo adalah sebuah situs yang diperuntukan bagi pendidik untuk membuat kelas virtual. Situs tersebut gratis dan mudah digunakan selama seorang pendidik dan murid bisa terhubung dengan internet.



Gambar 1. Tampilan awal edmodo.

Edmodo adalah sebuah jawaban bagi sebuah ruang kelas virtual yang nyaman dan aman, dikarenakan:

- 1) Peserta didik dapat melakukan interaksi dalam pantauan pendidiknya (bebas *cyber crime* dan *cyber bullying*).
- 2) Pendidik dapat mengunci peserta didik, dengan demikian ia hanya bisa membaca dan tidak bisa berkomentar pada seisi kelas, namun tetap ia bisa berkomunikasi langsung dengan pendidiknya.
- 3) Tidak ada orang luar yang bisa masuk dan melihat kelas virtual yang dibuat oleh pendidik tanpa mendapat kode khusus dari pendidik yang bersangkutan.
- 4) Pendidik dapat memulai pertanyaan, manaruh foto atau video, menaruh presentasi bahan ajar, yang kesemuanya bebas untuk diunduh oleh peserta didik dan dikomentari.

- 5) Murid bisa datang kapan saja untuk mengulang materi yang diberikan pendidiknya, bahkan PR bisa diberikan melalui edmodo.
- 6) Murid juga bisa mengumpulkan PRnya lewat edmodo, tinggal unggah saja, edmodo bisa dipadukan dengan situs lain seperti *wall wisher*, *glogster* dan lain sebagainya.
- 7) Pendidik bisa menaruh nilai dari pekerjaan peserta didik sebagai acuan bagi peserta didik.
- 8) Kelas virtual yang dibuat seorang pendidik tidak terbatas, pendidik bisa menaruh bahan ajar untuk digunakan di angkatan atau tahun ajaran berikutnya.
- 9) Peserta didik bisa bekerja sama dengan peserta didik lain dalam grup kecil yang dibentuk oleh pendidiknya.
- 10) Saat mengerjakan sebuah proyek bersama mereka bisa menaruh semua dokumen yang diperlukan dalam pengerjaannya.
- 11) Edmodo memungkinkan pendidik menaruh bahan ajar yang sangat berguna bagi peserta didik yang tidak masuk atau berhalangan saat melakukan tatap muka.
- 12) Peserta didik yang pendiam bisa bebas berkata-kata dan berpendapat tanpa khawatir dipermalukan sementara peserta didik tipe aktif bisa posting pertanyaan kapan saja asal ia terhubung dengan internet.

- 13) Pendidik dapat mengerjakan tata cara yang berlaku di dunia nyata seperti cara berkomentar dan sederet tata karma di dunia maya yang perlu peserta didiknya ketahui.

c. Sistem Kerja Edmodo

Edmodo adalah situs *micro blogging* yang dapat digunakan di dalam kelas maupun di rumah. Edmodo juga dapat membantu pendidik yang tidak bisa mengajar di kelas dengan memberikan tugas yang bisa ditentukan waktu pengumpulannya serta meng-*upload* materi belajar.

Peserta didik juga bisa berbagi pemikiran atau ide lewat postingannya di edmodo atau jika disamakan dengan *facebook*, bisa dikatakan *update status*. Lebih tepatnya lagi, edmodo adalah “*facebook* pendidik dan peserta didik” karena fitur yang ditawarkan hampir sama dengan *facebook*.

Fitur yang ditawarkan adalah:

- 1) Bisa mengedit profil, foto dan nama.
- 2) Tampilan yang sama seperti *facebook*.
- 3) *Assignment* yang dapat diposting pendidik sebagai PR (pekerjaan rumah)/ tugas.
- 4) Pengaturan jadwal *event-event* penting.
- 5) Satu anak bisa menjadi murid banyak pendidik.
- 6) Edmodo bisa diakses melalui *handphone*.

Edmodo sendiri bisa diakses melalui *mobile* dan suda tersedia untuk *smartphone Android* dan *iPhone*. Semakin mudah saja untuk belajar dan semoga dengan adanya situs ini dapat menyama ratakan pendidikan di Indonesia.

d. Implikasi Edmodo untuk Pembelajaran

Edmodo merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, edmodo menyediakan fitur yang mendukung pembelajaran jarak jauh berbasis *e-learning* seperti penugasan, kuis dan penilaian. Meskipun memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran bukan berarti edmodo mampu menjadi kelas bagi peserta didik, edmodo menyediakan lingkungan di mana mengajar dan belajar dapat menghasilkan kegembiraan peserta didik, peserta didik menjadi mandiri, serta menjadi salah satu cara untuk membangun semangat peserta didik untuk belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan Edmodo

Edmodo diciptakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dan berbasis sekolah. Fitur-fitur yang disediakan edmodo mendukung untuk kegiatan *e-learning*, tampilan dalam login edmodo membedakan apakah *user* adalah pendidik, peserta didik atau orang tua peserta didik. Kelebihan dan kekurangan edmodo adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan

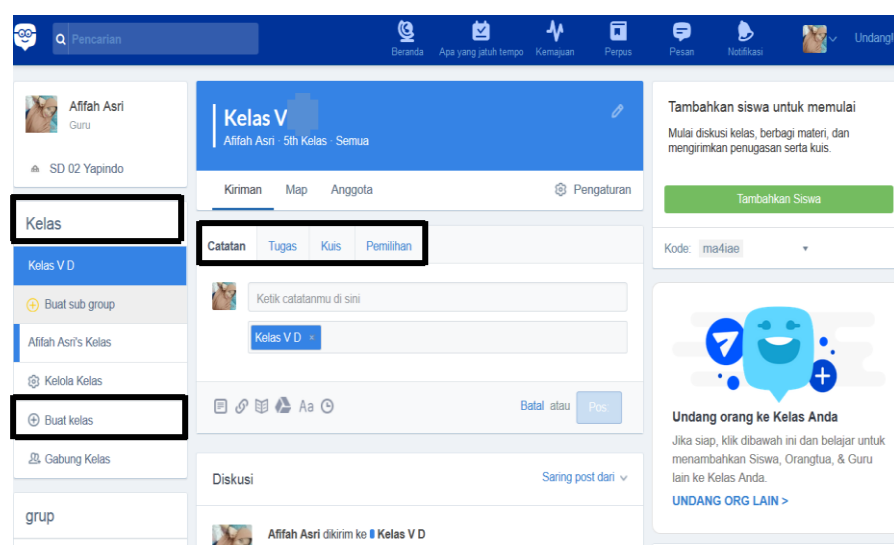
- a) *User Interface*. Mengadaptasi tampilan seperti *facebook*, secara sederhana edmodo relatif mudah untuk digunakan bahkan untuk pemula sekalipun.
- b) *Compatibility*. Edmodo mendukung *preview* berbagai jenis format *file* seperti: *pdf*, *pptx*, *html*, *swf* dan sebagainya.
- c) *Aplikatif*. Edmodo tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan PC (laptop/ desktop) tetapi juga bisa diakses dengan menggunakan *gadget* berbasis *Android OS* dan *IOS*.

2) Kekurangan

- a) Sosial media edmodo tidak terintegrasi dengan sosial media apapun.
- b) *Video Conference* belum tersedia.

f. Langkah-langkah Membuat Akun Edmodo untuk Pendidik

Berikut adalah tampilan edmodo untuk pendidik



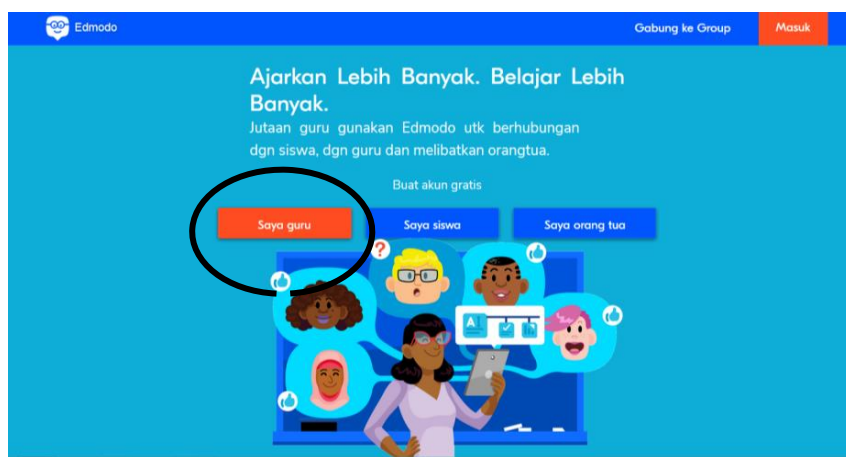
Gambar 2. Tampilan edmodo untuk pendidik.

Keterangan:

- 1) Buat kelas, untuk membuat kelas
- 2) Kelas, kelas yang sudah terdaftar sebagai anggota
- 3) Catatan, untuk memposting catatan
- 4) Tugas, untuk memberikan tugas kepada peserta didik (anggota kelas/ member)
- 5) Kuis, untuk membuat kuis
- 6) Pemilihan, untuk membuat *poling* bagi peserta didik

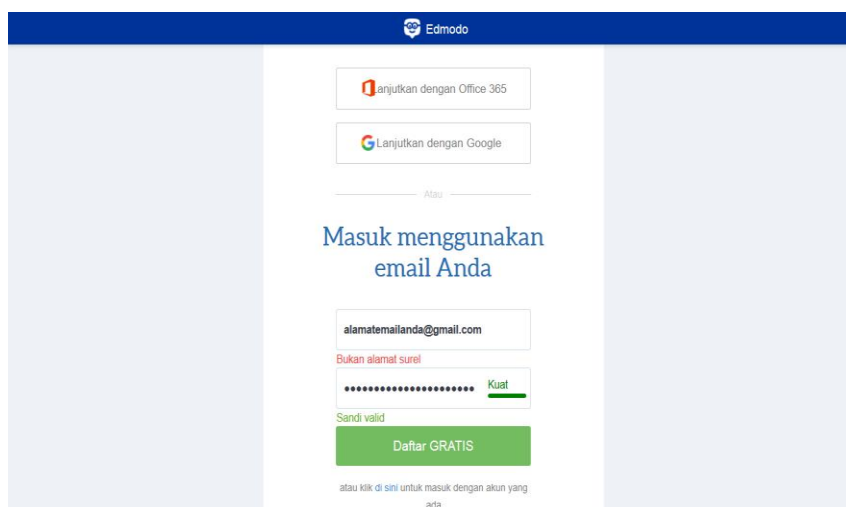
Langkah-langkah pembuatan akun pendidik

- 1) Buka situs edmodo di <http://www.edmodo.com/>



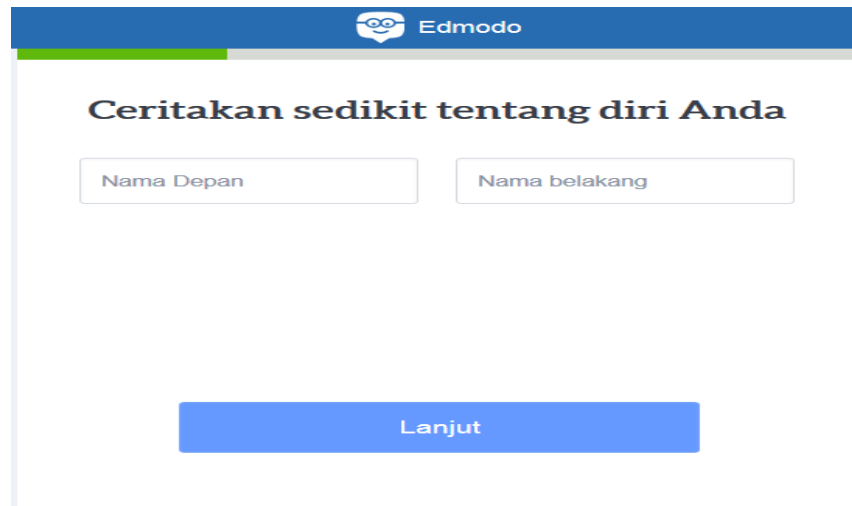
Gambar 3. Tampilan registrasi akun saya guru.

- 2) Kemudian pilih menu saya guru, kemudian masukan alamat email dan juga kata sandi.

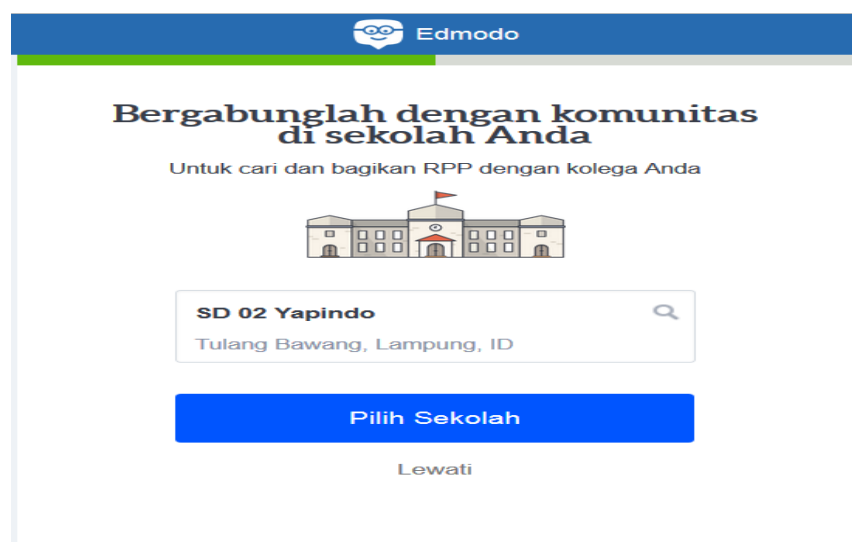


Gambar 4. Menu saya guru.

- 3) Lalu klik Daftar Gratis
- 4) Selanjutnya akan diarahkan pada menu pemilihan sekolah, masukan sekolah sesuai tempat mengajar dan lengkapi akun.

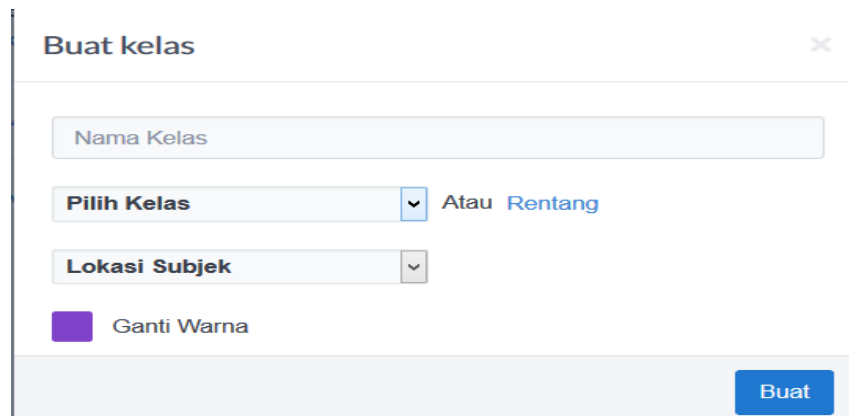


Gambar 5. Pengisian identitas akun *step 1*



Gambar 6. Pengisian identitas akun *step 2*

- 5) Lalu klik pilihan selanjutnya ikuti *step*.
- 6) Pastikan profil sudah benar, lalu pilih buat kelas dan masukan nama kelas, pilih kelas, serta lokasi subjek yang akan dibuat.

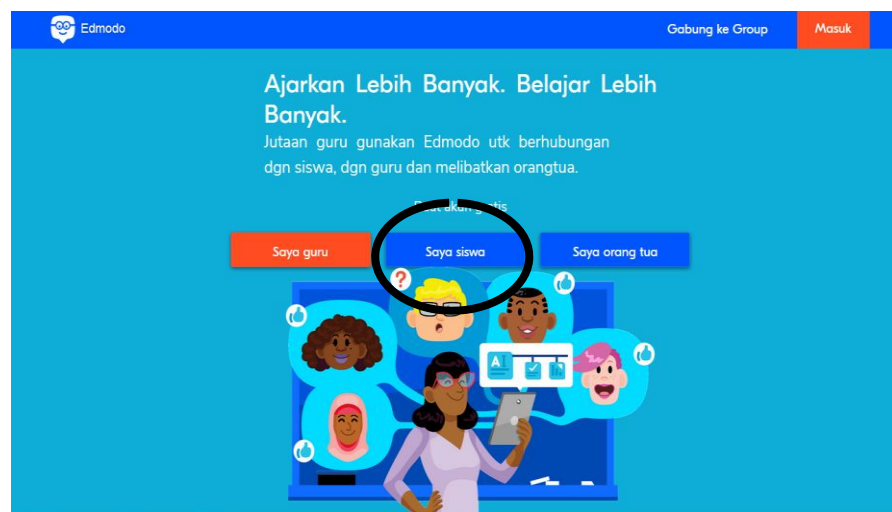


Gambar 7. Menu aktivasi akun

Pendaftaran akun edmodo pendidik selesai, pendidik dapat memberikan kode kelas kepada peserta didik untuk bergabung.

g. Langkah-langkah Membuat Akun Edmodo untuk Peserta Didik

- 1) Buka situs edmodo di <http://www.edmodo.com>
- 2) Lalu klik menu saya siswa.



Gambar 8. Tampilan registasi akun peserta didik

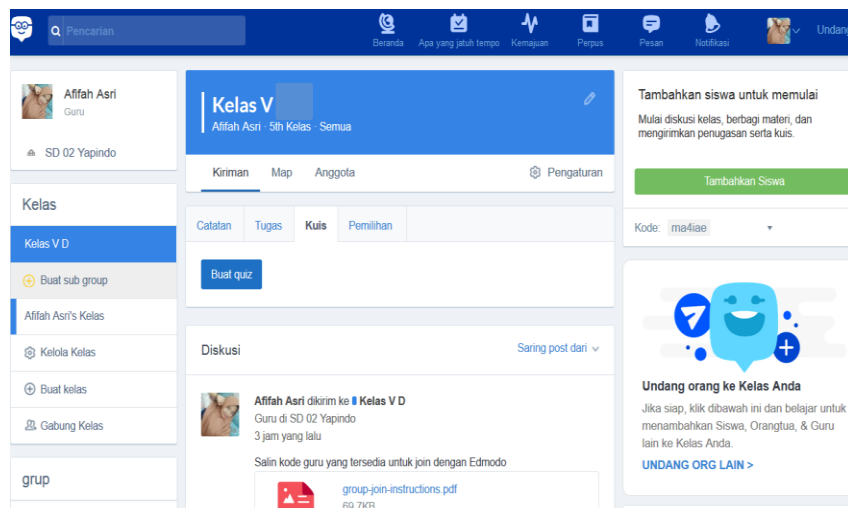
- 3) Lalu peserta didik mengisi form akun

Gambar 9. Form akun peserta didik.

4) Lalu klik daftar gratis.

h. Langkah-langkah Membuat Kuis pada Akun Edmodo

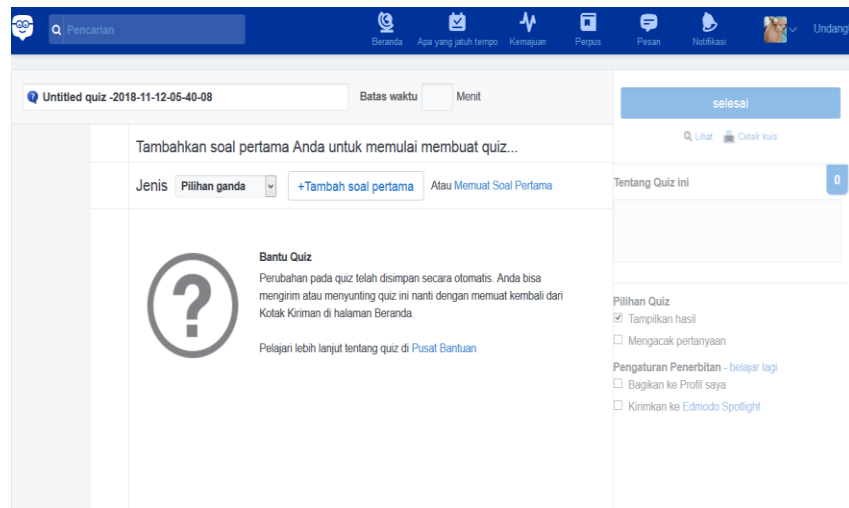
- 1) Pendidik *login* ke <http://edmodo.com>
- 2) Lalu klik kuis



Gambar 10. Menu kuis.

3) Klik buat kuis

4) Kemudian akan diarahkan pada halaman membuat kuis



Gambar 11. Halaman untuk membuat kuis.

- 5) Klik pada *Untitled quiz* untuk memberi judul kuis
- 6) Pilih jenis untuk menentukan jenis kuis
- 7) Klik batas waktu untuk menentukan lama waktu pengerjaan
- 8) Klik tentang kuis ini untuk memberikan deskripsi kuis
- 9) Klik selesai

Maka kuis akan muncul pada halaman awal setiap kelas, kemudian peserta didik akan mengerjakan.

8. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam penelitian ini, yaitu:

- a. IG. A. R. Krisnandariputri, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan *Blended Learning* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tentang Demam Berdarah. *Jurnal Media Medika Muda Volume 4, nomor 4, hlm 948-955*. Kesamaan penelitian ini yaitu menerapkan model *blended learning* pada peserta didik,

- menggunakan jenis penelitian eksperimen dan di kelas 5 sekolah dasar. Namun perbedaannya terletak pada tujuannya, pada penelitian ini untuk mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang demam berdarah pada tahun 2015 sedangkan penelitian peneliti untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada tahun 2019.
- b. Elizabeth R. Kazakoff, dkk. 2017. *Elementary School-Wide Implementation of a Blended Learning Program for Reading Intervention. Journal of Education Research*. Kesamaan penelitian ini yaitu menerapkan model *blended learning* pada peserta didik, menggunakan jenis penelitian eksperimen. Namun perbedaannya terletak pada kelas dan tujuannya, pada penelitian ini meneliti intervensi membaca seluruh peserta didik SD dari kelas 1-6 *EL student* dan *non-EL student* pada tahun 2017 sedangkan peneliti meneliti hasil belajar peserta didik kelas 5 di SD 02 Yapindo pada tahun 2019.
- c. Susandi, Ari. 2017. *The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity to Increasing Activity and Learning Outcomes of Grade V Students In Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Lesson Year 2015/2016*. Jurnal Pancaran FKIP Universitas Jember Vol. 6, No 3, Page 45-53. Kesamaan penelitian ini yaitu menerapkan model *blended learning* pada peserta didik di SD kelas V, menggunakan jenis penelitian eksperimen. Namun perbedaannya terletak pada variabelnya penelitian ini menggunakan 3 variabel

yaitu model *blended learning*, meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar di SD Negeri 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015/2016. Sedangkan peneliti *hanya* menggunakan 2 variabel yaitu model *blended learning* dan hasil belajar di SD 02 Yapindo pada tahun 2019.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti yakin bahwa model *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD 02 Yapindo, karena penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh IG. A. R. Krisnandariputri, dkk. (2015), Elizabeth R. Kazakoff, dkk. (2017), dan Susandi, Ari (2017).

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Sekaran dalam Sugiyono (2015: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

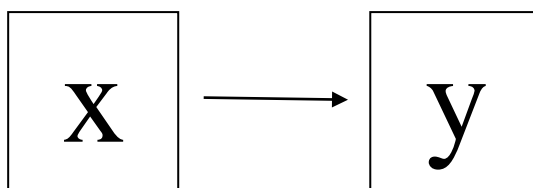
Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal baik oleh pendidik maupun peserta didik. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu minimnya pengetahuan pendidik dalam menggunakan teknologi juga menyebabkan kegiatan

pembelajaran masih cenderung monoton, hal ini juga menyebabkan peserta didik kurang antusias untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Selain pembelajaran secara tatap muka, pendidik juga menggunakan pembelajaran secara tidak tatap muka (*online*) hal ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah memanfaatkan perkembangan zaman yang dikenal dengan *Information Communication and Technologi* (ICT). Dengan perkembangan ICT muncul banyak definisi tentang pembelajaran yang menggunakan internet sebagai medianya seperti *online learning*, *distance learning*, *web-base learning*, *e-learning*, dan *blended learning*. Pendidik dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, dengan memanfaatkan teknologi kegiatan belajar akan semakin mudah dan pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik sehingga memunculkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan jarak jauh yang biasa disebut dengan model pembelajaran campuran atau *blended learning*.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 12. Kerangka Pikir Variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran *blended learning*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2016: 42)

Pada gambar 12, dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Penelitian

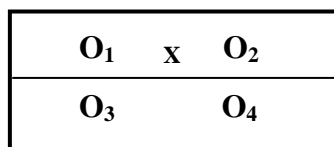
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sanjaya (2013: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Sugiyono (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *blended learning* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *blended learning* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram rancangan penelitian.

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan *blended learning*

O₂ : *Post-test* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pre-test* pada kelompok kontrol

O₄ : *Post test* pada kelompok kontrol

Berdasarkan gambar di atas, mengilustrasikan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O₂ - O₄) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan apapun.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 02 Yapindo di PT. Sweet Indolampung, Kec. Gedung Meneng, Kab. Tulang Bawang,

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Diawali dengan observasi pada bulan November 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 dan

penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan bulan Februari sampai April 2019.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V A (kelas kontrol) dan V D (kelas eksperimen) di SD 02 Yapindo, Jumlah peserta didik kelas V A 27 peserta didik dan kelas V D 27 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra-penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah:

1. Penelitian pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik kelas V.
 - c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *blended learning*.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti menghitung nilai tes valid dan reliabilitas yang diuji cobakan.

- b. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model *blended learning* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- d. Melaksanakan penelitian pada kelas kontrol.
- e. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- g. Membuat laporan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah seluruh objek yang akan diteliti. Sugiyono (2016: 38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari akan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Widoyoko (2015: 5) menyatakan bahwa variabel bebas sering juga disebut variabel stimulus, pengaruh dan predikator. Sugiyono (2016: 39) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut variabel terikat,

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *blended learning* (X). Variabel independen ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *blended learning*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *blended learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Barikut ini penjelasan definisi operasional variabel tersebut.

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model *blended learning* adalah kegiatan pembelajaran yang mengkombinasi atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Model pembelajaran *blended learning*

merupakan pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan penugasan pembelajaran di luar sekolah melalui *online* dimana memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga ada perubahan dalam proses pembelajaran. Melalui *blended learning* peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang baru. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) *Seeking of information* (mencari informasi), mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia di TIK, memilih secara kritis diantara sumber penyedia informasi dengan berpatokan pada *content of relevation* (konten yang relevan), *content of validity/reability* (konten yang validitas/reabilitas), dan *academic clarity* (kejelasan akademis).
- 2) *Acquisition of information* (perolehan informasi), pembelajar secara individual maupun dalam kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta, mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran pembelajar, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu kembali mengkomunikasikan dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interprestasinya menggunakan fasilitas TIK.
- 3) *Synthesizing of knowledge* (mensistesis pengetahuan), mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses

asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik menggunakan tes bentuk pilihan ganda dengan benar skor 1 dan salah skor 0. Pada penelitian ini mengambil tema 6 subtema 3 pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian membutuhkan objek untuk diamati. Populasi merupakan seluruh objek yang diamati oleh peneliti. Sugiyono (2016: 117).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Siregar (2013: 56) menyatakan bahwa populasi populer dengan sebutan serumpunan/sekelompok objek yang menjadi sasaran

penelitian. Artinya seluruh data, objek, ruang lingkup, dan waktu yang dibutuhkan dan mendukung serta memiliki karakteristik tertentu yang dipilih sesuai dengan keperluan tertentu merupakan populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD 02 Yapindo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 108 peserta didik. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas V SD 02 Yapindo

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	V A	10	17	27
2.	V B	12	15	27
3.	V C	14	13	27
4.	V D	15	12	27
Jumlah		51	57	108

(Sumber: Pendidik kelas V A, V B, V C dan V D SD 02 Yapindo)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sugiyono (2016: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi.

Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yang merupakan kategori dari teknik *sampling non*

probability sampling. Sugiyono (2016: 85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol karena memiliki nilai tertinggi dari ke-4 kelas dan V D sebagai kelas eksperimen karena memiliki nilai terendah dari ke-4 kelas di SD 02 Yapindo. Kelas V A yang berjumlah 27 peserta didik dengan tidak menggunakan model *blended learning* namun menggunakan model yang biasa dipakai pendidik saat mengajar di sekolah dan kelas V D yang berjumlah 27 peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada tema panas dan perpindahannya subtema pengaruh kalor terhadap kehidupan pembelajaran 1.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

1) Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi

dalam Sugiyono (2016: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja pendidik, data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD 02 Yapindo.

2) Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai *mid* semester ganjil pada saat observasi tanggal 2 November 2018. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Pada pelaksanaan penelitian pendahuluan, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran serta mendapatkan data jumlah peserta didik dan nilai *Mid* Semester ganjil peserta didik kelas V di SD 02 Yapindo. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sanjaya (2014:67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya.

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 40 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing- masing sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Klasifikasi pengkatagorian variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup baik
$X \geq 25\%$	Tidak baik

(Sumber: Arikunto, 2013: 29)

G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*.

1. Pengertian Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman

Peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sanjaya (2013: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah:

Alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes ini diujicobakan pada kelas V SD 1 Yapindo yang menggunakan kurikulum, akreditasi, dan KKM, yang sama dengan SD 02 Yapindo. Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen.

Suatu tes dapat dikatakan baik jika soal-soal yang terkandung dalam butir tes tersebut dapat mewakili isi materi pembelajaran yang akan diukur. Oleh sebab itu diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen soal yang akan dapat dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Tema Panas dan Perpindahannya

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
Bahasa Indonesia					
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Menunjukkan ide pokok pada teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	C1	1, 15, 19	15	7
	3.3.2 Menganalisis teks dalam penggunaan kalimat efektif secara baik dan benar.	C4	2, 7, 8, 14	2, 14	1, 6
	3.3.3 Menyimpulkan bacaan, peserta didik mampu menyajikan isi ringkasan teks secara tepat.	C2	5, 12, 13, 20	13, 20	5, 10
	3.3.4 Membandingkan isi dari beberapa ringkasan teks dengan tepat.	C5	9, 10, 11	10	4
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 Menemukan kata-kata kunci dari ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik secara tepat.	C3	3, 4, 6, 16, 17, 18	4, 6, 16, 17	2, 3, 8, 9

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Tingkat Ranah IPK	Nomor Butir Soal		
			Sebelum diuji	Valid	Baru
IPA					
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Mengingat kembali konsep kalor dalam kehidupan sehari-hari.	C1	21, 30, 38	21	11
	3.6.2 Menganalisis benda-benda konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari.	C4	28, 29, 36, 37	28, 29	16, 17
	3.6.3 Menjelaskan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	C2	23, 26, 33, 40	23, 33	13, 18
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Menentukan benda-benda konduktor dan isolator dengan tepat.	C3	22, 25, 27, 32, 34, 39	22, 25, 34, 39	12, 15, 19, 20
	4.6.2 Mengevaluasi kegunaan benda-benda konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari.	C5	24, 31, 35	24	14
Jumlah Soal			40	20	20

3. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah melakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut yakni validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sanjaya (2013: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2016: 363) validitas merupakan

derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai dengan materi yang ingin kita ukur.

Mengukur tingkat validitas soal digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*
- M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
- M_t = mean skor total
- S_t = simpangan total
- p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = 1-P

Sumber: Kasmadi & Sunariah (2014: 157)

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid, untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 27 Peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 40 soal. Setelah uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biserial rpbis* dengan bantuan program *Microsoft Office 2010*.

Tabel 6. Analisis Uji Instrumen Tes

No. Item		Nilai Validitas	Kriteria	No. Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1		-0.305	Drop	21	11	0.528	Valid
2	1	0.493	Valid	22	12	0.653	Valid
3		0.116	Drop	23	13	0.415	Valid
4	2	0.427	Valid	24	14	0.702	Valid
5		-0.285	Drop	25	15	0.482	Valid
6	3	0.431	Valid	26		-0.162	Drop
7		0.111	Drop	27		0.183	Drop
8		0.335	Drop	28	16	0.500	Valid
9		-0.045	Drop	29	17	0.561	Valid
10	4	0.421	Valid	30		0.201	Drop
11		0.230	Drop	31		0.190	Drop
12		0.380	Drop	32		0.251	Drop
13	5	0.455	Valid	33	18	0.429	Valid
14	6	0.517	Valid	34	19	0.465	Valid
15	7	0.433	Valid	35		0.272	Drop
16	8	0.465	Valid	36		0.093	Drop
17	9	0.430	Valid	37		0.349	Drop
18		0.010	Drop	38		0.021	Drop
19		0.330	Drop	39	20	0.472	Valid
20	10	0.507	Valid	40		-0.137	Drop

$r\text{-tabel} = 0,381$

b. Uji Reliabilitas

Ketetapan suatu hasil pengukuran dalam penelitian akan ditemukan oleh beberapa faktor, antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau ketelitian alat ukur yang digunakan. Yusuf (2014: 242) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.

Sugiyono (2016:131) menjelaskan bahwa untuk menghitung reliabilitas dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

P = proposi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = proposi subjek yang menjawab item dengan salah
($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian p dan q

n = banyaknya/ jumlah item

S^2 = varians

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 166)

Tabel 7. Koefisien Reliabilitas KR 20

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8-1	Sangat Kuat
2.	0,6-0,79	Kuat
3.	0,4-0,59	Sedang
4.	0,2-0,39	Rendah
5.	0-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Jumlah soal yang valid sebanyak 20 soal, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan program *Ms. Excel* 2010. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r\text{-hitung} = 0,847$. Kemudian harga $r\text{-hitung}$ tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif.

Menurut Adopsi dalam Purwanto (2008: 102)

Individu rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung

dengan cara

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh Peserta didik

$\sum N$ = jumlah Peserta didik

Sumber: Aqib,dkk. (2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

secara klasikal.

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase ketuntasan,

Sumber: Aqib (2010:41)

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

Sumber: Aqib (2010:41)

d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *Blended Learning*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan tiap sintaks tahapan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom “ya” atau “tidak” dalam lembar observasi yang telah disediakan. Data aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut akan dipresentasikan melalui perhitungan sebagai berikut

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase frekuensi aktivitas yang muncul

$\sum f$ = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 9. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

No.	Persentase Aktivitas	Kategori
1.	$76\% \leq X \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$51\% \leq X \leq 75\%$	Baik
3.	$26\% \leq X \leq 50\%$	Cukup Baik
4.	$X \geq 25\%$	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013: 29)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Rumusan hipotesis:

H_a = Populasi yang berdistribusi normal

H_0 = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*.

$$\chi^2_{hit} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2_{hit} = Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2015: 60)

3. Mencari f_o (frekuensi pengamatan) dan f_h (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan nilai rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas (BK) = $1 + 3,3 \log n$.
3. Menentukan panjang kelas (i) = $\frac{R}{BK}$.

4. Menentukan rata-rata simpangan baku.
- b. Membuat daftar distribusi f_o (frekuensi pengamatan) dan f_h (Frekuensi yang diharapkan).
4. Kaidah keputusan apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak.

- 1) Rumusan hipotesis:
 - H_a = Populasi mempunyai varians yang homogen.
 - H_0 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.
- 2) Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2015: 57)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya varian kedua kelompok

data tersebut adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya varian kedua kelompok data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *blended learning*) terhadap Y (hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang *independent*.

Rumus statistik :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 : Varians eksperimen

S_2^2 : Varians kontrol

n_1 : Jumlah Peserta didik sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

Sumber: Muncarno (2015: 56)

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf sinifikansi 5% atau $\alpha = 0,005$ maka kaidah keputusan yaitu: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif.

Rumusan Hipotesis:

H_a: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema panas dan perpindahannya kelas V SD 02 Yapindo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 55,93 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 57,22. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,85 dan kelas kontrol adalah 71,11. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,56 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,36 termasuk dalam kategori sedang. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,20. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,396 > t_{tabel} = 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti:

1. Peserta Didik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning*, maka perlu ditingkatkan kembali keaktifan belajar, keefektifan peserta didik, dan pembiasaan menemukan sumber lainnya untuk digunakan sebagai materi pembelajaran selain yang diberikan oleh pendidik.

2. Pendidik

Peneliti menyarankan kepada pendidik agar model *blended learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah. Pendidik juga diharapkan lebih meningkatkan kreatifitas untuk menggunakan model *blended learning* dan aktif dalam melakukan kegiatan atau pelaksanaan menggunakan model *blended learning*.

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam penggunaan model *blended learning* seperti perlengkapan *Information Communication and Technology (ICT)*. Hal tersebut dilakukan supaya materi pembelajaran tidak hanya didapatkan dari pendidik saja melainkan peserta didik dapat lebih mandiri dalam mencari materi pembelajaran.

4. Peneliti lain

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran, kelas, dan tempat yang berbeda. Kepada peneliti lain yang ingin menerapkan model *blended learning* disarankan untuk memperhatikan langkah-langkah dan persiapan yang matang, sehingga penelitian dapat menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung. 152 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media, Jogjakarta. 192 hlm.
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning (Model Rancangan Pembelajaran)*. Wineka Media, Malang. 264 hlm.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 163 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta. 227 hlm.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 237 hlm.
- Elizabeth R. Kazakoff, dkk. 2017. Elementary School Wide Implementation of a Blended Learning Program for Reading Intervention. *Journal of Education Research*. 1:10-18.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 244 hlm.
- Hermawant, S. Kusairi dan Wartono. 2013. Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 9:68-75.
- Hidayat, Ujang S. 2011. *Model-model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. CV. Siliwangi dan CO, Bandung. 178 hlm.

- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta. 298 hlm.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Kurikulum Pembelajaran Tematik*. Diva press, Jogjakarta. 145 hlm.
- IG. A. R. Krisnandariputri, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Blended Learning Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Tentang Demam Berdarah. *Jurnal Media Medika Muda*. 4:948-955.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah. 2015. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*. 1:49-56.
- Izzudin, Syarif. 2012. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*. 2:235-245.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 4 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Khoiroh, Ni'matul, dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. 10:97-110.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Kata Pena, Surabaya. 128 hlm.
- Kusni, M. 2010. Implementasi Sistem Pembelajaran Blended Learning pada Kuliah AE3121 Getaran Mekanik di Program Studi Aeronotika dan Astronotika. *Jurnal Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) ke-9*. 1:125-135.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung. 321 hlm.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 326 hlm.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Alfabeta, Bandung. 268 hlm.
- Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 274 hlm.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 231 hlm.
- Muncarno. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 96 hlm.
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 183 hlm.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 166 hlm.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Deepublish, Yogyakarta. 94 hlm.
- Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 418 hlm.
- Sagala, Syaipul. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung. 266 hlm.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 314 hlm.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta. 294 hlm.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta. 344 hlm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sulihin B. Sjukur. 2012. The Effects of Blended Learning on The Learning Motivation and Achievement Students Level SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2:370-377.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Yogyakarta. 189 hlm.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rhineka Cipta, Jakarta. 313 hlm.

- Susandi, Ari. 2017. The Influence Model Blended Learning of Social Sciences Subjects Respecting Indonesian Ethnic and Cultural Diversity to Increasing Activity and Learning Outcomes of Grade V Students In Elementary School 1 Purwoharjo Banyuwangi Distric Lesson Year 2015/2016. *Jurnal Pancaran FKIP Universitas Jember*. 6:45-53.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. 310 hlm.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progestif*. Prenada Media Grup, Jakarta. 376 hlm.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 262 hlm.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta. 480 hlm.
- Zusnaini, Ida. 2013. *Mendidik Anak dan Pembentukan Moral*. Tugu Publisher, Jakarta. 139 hlm.